



Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia



Permasalahan Teknis dan Sistemik

Selama 40 tahun terakhir, pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mereformasi pengembangan profesionalisme guru, salah satunya melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Namun, **kualitas guru Indonesia masih rendah**. Mengapa program pengembangan profesionalisme guru di Indonesia tidak berdampak?

Program RISE di Indonesia melakukan studi kualitatif untuk mempelajari desain, pelaksanaan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas program PKB. Studi ini berfokus pada pelatihan guru sekolah dasar.

Temuan

PKB memiliki beberapa karakteristik pengembangan profesionalisme guru yang berdaya guna.¹



Membedakan program pengembangan untuk guru berdasarkan mata pelajaran yang diajar atau tingkat satuan pendidikan guru mengajar



Menghubungkan pengembangan profesionalisme guru dengan insentif (misal: angka kredit PNS)



Diselenggarakan di tempat-tempat yang tidak terpusat

Namun, **banyak karakteristik pengembangan profesionalisme guru yang berdaya guna yang tidak dimiliki PKB.**



Menyasar guru berdasarkan pengalaman mengajar tiap guru



Mengembangkan kemampuan mengajar guru berdasarkan apa yang diketahui dan telah dilakukan guru



Mengadakan kegiatan tindak lanjut pascapelatihan



Memberi umpan balik atas performa mengajar guru usai guru menyelesaikan pelatihan



Guru mendemonstrasikan keterampilan mengajar mereka kepada peserta lain dan instruktur saat pelatihan

Permasalahan dalam pengembangan profesionalisme guru bersifat sistemik karena **sistem pendidikan di Indonesia belum mendukung peningkatan kualitas guru**. Kami meninjau hal tersebut menggunakan Kerangka Akuntabilitas Sistem Pendidikan.²

Delegasi

- Pemerintah/Kemendikbud mengharapkan guru sebatas tertib administrasi dan menunjukkan kepatuhan untuk mengikuti UKG dan PKB
- Pemerintah/Kemendikbud tidak menuntut guru untuk mengajar dengan baik dan berkualitas

Finansial

- Program pengembangan guru selalu minim anggaran
- Pemerintah daerah merasa tidak dilibatkan dalam perumusan kebijakan pendidikan, tetapi harus ikut membiayai program pengembangan guru

Informasi

- Nilai UKG tidak transparan dan tidak digunakan sebagai sumber informasi dalam sistem evaluasi kinerja guru
- Kinerja guru dinilai dari luaran (*output*) berupa laporan/dokumen, bukan efektivitas kinerja dalam mengajar

Motivasi

- Tidak ada konsekuensi bagi guru yang nilai UKG-nya rendah setelah mengikuti PKB
- Tidak ada konsekuensi terhadap tunjangan yang diterima guru bila kualitas mengajar tetap buruk setelah guru mengikuti PKB

Rekomendasi



Menciptakan standar kinerja guru yang berdasarkan kompetensi terukur dan komprehensif

Standar ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan program pelatihan guru dan mengevaluasi kinerja guru.



Mengembangkan sistem jenjang karier guru

Sistem ini dapat dikaitkan dengan program pengembangan dan pelatihan guru.



Mengembangkan sistem tunjangan yang berdasarkan kinerja mengajar (bukan sebatas kehadiran/masa kerja)

- Mekanisme penghargaan bagi guru berketerampilan tinggi
- Mekanisme pengembangan bagi guru berketerampilan rendah (tidak memenuhi standar minimum)



Menerapkan sertifikasi ulang secara berkala

Tujuannya agar guru terus mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Masalah pada pengembangan profesionalisme guru di Indonesia yang sudah terjadi selama puluhan tahun tidak bisa diatasi dengan hanya mengganti program lama dengan program baru.

Sistem pendidikan Indonesia harus berorientasi pada upaya menghasilkan guru berkualitas, salah satunya melalui pengembangan profesionalisme guru yang berdaya guna. Dengan begitu, kualitas pembelajaran siswa akan membaik dan pendidikan berkualitas dapat terwujud.

Sumber:

1 "Teacher Professional Development around the World: The Gap Between Evidence and Practice", 2018, Policy Research Working Paper

2 "Creating Education Systems Coherent for Learning Outcomes: Making the Transition from Schooling to Learning", 2015, RISE Working Paper Series